

DETERMINASI PENYALURAN KREDIT PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA

Tita Marliani ¹⁾ , Siti Hidayati ²⁾ , Yoko Tristiarto ³⁾

¹titamarliani04@gmail.com , ²hidayati_siti@yahoo.co.id , ³yokotristiarto@yahoo.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Risiko Kredit Terhadap Penyaluran Kredit. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel yang digunakan ialah *probability sampling* , dengan 42 bank sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit sedangkan Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Risiko Kredit

Abstract

This reseacrh is a qamtitative reseacrh that aims to explain the impact of liquidity , Capital Adequacy and credit risk to credit bank distribution. The population used in this research is banking subsector companies listed in Indonesia Stock Exchange .42 of them are selected as the sample of this reseacrh through the probability sampling method. This reseacrh shows that liquidity (LDR), has a positive impact on credit bank distribution , while Capital Adequaecy (CAR) and Credit Risk (NPL) have no impact on bank credit distribution.

Keywords : Credit Distribution, Liquidity, Capidal Adequaecy , Credit Risk

PENDAHULUAN

Sebagai suatu lembaga perantara keuangan, bank juga memiliki fungsi sebagai pihak mediator diantara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, fungsi penyaluran dana itu disebut juga sebagai fungsi penyaluran kredit. Melalui aktivitas penyaluran kredit, seluruh bank baik bank BUMN ataupun Bank Swasta berusaha untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya dan akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit produktif maupun kredit konsumtif. Penyaluran kredit adalah kegiatan yang paling dominan dari kegiatan usaha perbankan karena fungsi perbankan adalah sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*).

Adanya penyaluran kredit membuat bank memotivasi masyarakat untuk melakukan aktivitas kewirausahaan yang tentunya akan mempengaruhi penghasilan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran, jika yang disalurkan kredit produktif. Dan untuk bank, aktivitas penyaluran kredit akan

memberikan profit berupa bunga yang didapat dari masyarakat sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan.

Tren penyaluran kredit yang lesu masih terjadi sejak lima tahun terakhir yang mana pertumbuhan kredit perbankan cenderung mengalami perlambatan. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa perusahaan perbankan yang mengalami penurunan dalam kegiatan penyaluran kreditnya, yakni:

Tabel 1. Data Penyaluran Kredit

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kredit (Rp Jutaan)	Naik (turun)
1.	BKSW	2017	Rp 14.059.205	(23.12)
		2018	Rp 11.218.751	(20.20)
2.	BNLI	2017	Rp 98.615.022	(7.29)
		2018	Rp 107.096.033	8.60
3.	NAGA	2017	Rp 944.066	(5.8)
		2018	Rp 876.656	(7.14)

sumber : www.idx.go.id

Data di atas menunjukkan bahwa bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya masih sangat kurang dan masih belum efektif tercermin dari penurunan pertumbuhan jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank. Pada BKSW pertumbuhan penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar 23.12% dan menurun lagi di 2018 sebesar 20.20%. Pada BNLI juga mengalami penurunan pertumbuhan kredit nya sebesar 7.29% di 2017. Selanjutnya pada NAGA mengalami penurunan pertumbuhan kredit sebesar 5,8% di 2017 dan turun lagi sebesar 7,14% di 2018.

Banyak aspek yang mempengaruhi perhitungan tingkat penyaluran kredit pada bank kepada masyarakat. Seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), LDR merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur antara total penyaluran kredit dengan dana pihak ketiga. Apabila rasio LDR semakin tinggi maka bank pasti memperoleh dana yang lebih banyak yang nantinya berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan bank. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Purba dkk (2016), Timsina (2016) dan Amalia & Musdholifah (2018) yang menyebutkan bahwa LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2016) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh pada penyaluran kredit.

Sangat penting buntut manajemen bank untuk memperhatikan permodalan dalam menyalurkan kreditnya yaitu bank bisa mengukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR adalah rasio yang digunakan untuk melihat permodalan terhadap ATMR. CAR yang tinggi maka mengindikasikan modal yang sehat dan berdampak pada volume kredit yang besar. Dimana ini sesuai dengan penelitian Selvie dkk(2017) dan Amalia (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit dan berbeda dengan penelitian Adnan dkk (2016) , Rababb'ah (2015) , Haryanto (2017) yang menyebutkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Keberhasilan penyaluran kredit dapat dilihat dari rasio tingkat kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). NPL mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam melakukan pengelolaan kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio NPL maka kredit yang disalurkan semakin kecil karena Bank tidak memiliki dana untuk menyalurkan kredit akibat kredit macet. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Malede (2014), dan Purba dkk (2016), Rababb'ah

(2015) yang menyatakan jika risiko kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Panuntun dan Sutrisno (2018) , Supriadi (2016), dan Prabowo (2018) yang menyatakan bahwa Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Bedasarkan masalah dan teori diatas maka dirumuskan masalah penelitian seperti berikut : Apakah Likuiditas, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit berpengaruh terhadap Penyaluran kredit. Dan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, Risiko Kredit terhadap Penyaluran kredit.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyaluran Kredit dan Teori *Financial of Intermediary*

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 1998 mengenai perbankan, Bank merupakan suatu badan usaha yang bertugas untuk penghimpunan dana dalam bentuk simpanan kemudian disalurkan melalui kredit kepada masyarakat. Menurut Ismail (2013, hlm.8) Bank adalah lembaga perantara keuangan atau *Financial Intermediary*. Sebagai *Financial Intermediary* , yang mengartikan jika bank menjembatani kebutuhan dari dua nasabah yang berbeda. Pihak pertama adalah nasabah yang mempunyai kelebihan dana. Selanjutnya pihak kedua adalah nasabah yang membutuhkan dana. Penghimpunan dana dari masyarakat berbentuk simpanan berupa deposit, giro dan tabungan dan akan menyalurkannya kedalam bentuk kredit. Masyarakat akan membutuhkan sejumlah dana untuk mengekspansi bisnisnya dan juga memenuhi kebutuhan pribadinya sehari-hari, namun dana yang dimiliki oleh masyarakat sangat terbatas. Keterbatasan dana tersebut bisa dipenuhi oleh bank dalam penyaluran dana kepada masyarakat melalui kredit yang diberikan. Sebagai imbal jasa atas pemberian dana kepada masyarakat, bank akan menerima bunga yang disebut dengan bunga kredit.

Likuiditas dan Penyaluran Kredit

Manajemen likuiditas perbankan adalah kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhannya yang bersifat jangka pendek. Kemampuan tersebut berupa kemampuan mempersiapkan dana saat nasabah akan melakukan penarikan dana, kemampuan mempersiapkan dana jika ada permintaan kredit tanpa ada penangguhan dan kemampuan suatu perbankan dalam menjaga keadaan kegiatan operasional tetap likuid. (Fahmi, 2014, hlm.117) Untuk batasan Likuiditas suatu bank menurut PBI NO.18/14/PBI 2016 yang baik adalah sebesar 80% - 92%. Angka LDR yang baik yaitu pada tingkat 80%-92% menunjukkan bank meminjamkan seluruh dana pihak ketiga yang diperolehnya atau dapat dikatakan bahwa bank tersebut relatif tidak likuid. Sedangkan angka LDR yang rendah yaitu dibawah 80% menandakan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk penempatan ke kredit. Rasio LDR yang tinggi mengindikasikan suatu bank meminjamkan seluruh dana pihak ketiganya. Sebaliknya jika rasio yang rendah menandakan bank diposisi yang likuid dengan kelebihan dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumaerissa, 2014, hlm. 96). Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian terdahulu yang diteliti Amalia (2018) , Purba dkk (2016) , dan Malede (2016) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

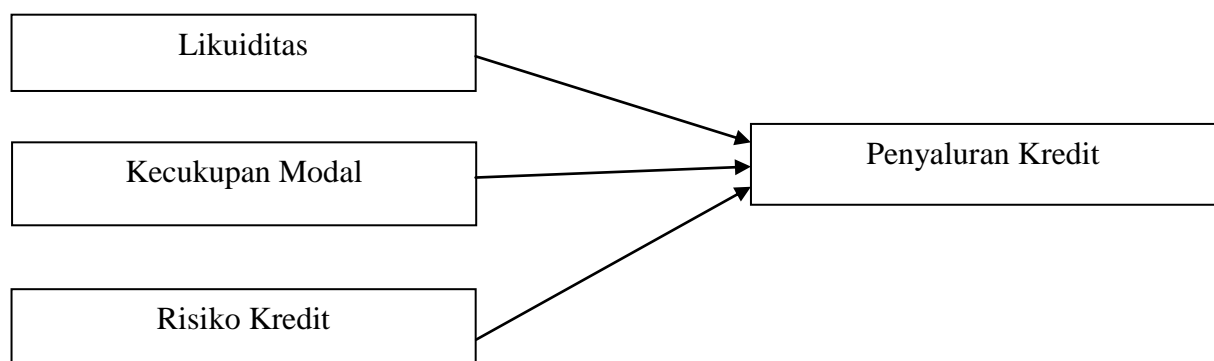
Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit

Menurut Latumaerissa (2014, hlm. 75) kecukupan modal ialah total modal minimum yang wajib bank miliki agar kepentingan para nasabah atau penyimpan dana bisa terlindung dari ancaman insolvensi aktivitas perbankan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor/11/POJK.03/2016 disebutkan bahwa, penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah 8%. Modal suatu bank yang tinggi mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki bank tersebut tinggi, hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap salah satu kegiatan operasional bank yaitu menyalurkan kredit. Fahmi (2014, hlm.181) menyebutkan jika bank memiliki CAR minimal 8% dikatakan bank tersebut berada diposisi yang sehat. Apabila kesehatan bank terjamin pastinya akan berdampak pada penyaluran kredit yang semakin meningkat. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan berpengaruh pada jumlah penyaluran kredit perbankan yang semakin meningkat. Hal tersebut di dukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arianti, dkk (2016), Temesgen (2016) danSelvie dkk (2017) menyatakan apabila kecukupan modal berpengaruh terhadap penyaluran kredit

Risiko Kredit dan Penyaluran Kredit

Risiko yang sering terjadi dalam penyaluran kredit ialah risiko tidak lancarnya dalam pelunasan suatu pinjaman atau biasa juga disebut kredit macet atau kredit bermasalah. Latumaerissa (2014, hlm. 162), menyatakan Risiko Kredit adalah kredit yang dalam pelunasan utang pokok dan kewajiban bunganya tidak sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan oleh bank, dan juga memiliki risiko penerimaan pendapatan dan bisa menyebabkan potensi untuk mengalami kerugian. Penyaluran kredit yang dilakukan bank bisa menimbulkan risiko tidak lancarnya dalam pelunasan kredit oleh debitur yang disebut juga dengan istilah kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat menyebabkan kerugian pada bank, seperti rugi karena bank tak akan menerima kembali dana yang sudah diberikan ataupun penghasilan dari bunga secara maksimal dari debitur. Taswan (2010, hlm. 166) yang menyebutkan apabila semakin tinggi *Rasio Non Perfomance Loan (NPL)* mengindikasikan kualitas kredit yang semakin buruk. Hal ini sesuai dengan penelitian Malede (2014), Purba dkk (2016), Meiriza (2016) yang menjelaskan jika Risiko Kredit berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Model Penelitian Empirik



Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit, sehingga semakin tinggi Likuiditas maka Penyaluran Kredit akan semakin tinggi.

H₂ : Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit, sehingga semakin tinggi Kecukupan Modal maka Penyaluran Kredit akan semakin tinggi.

H₃ : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit, sehingga semakin tinggi Risiko Kredit maka Penyaluran Kredit akan semakin rendah.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah penyaluran kredit. Pengukuran dari variabel dependen yang digunakan Penyaluran Kredit diukur menggunakan hasil dari pertumbuhan total pemberian kredit yang diberikan.

$$\text{Penyaluran Kredit} = \frac{\text{Kredit } t1 - \text{Kredit } t-1}{\text{kredit } t-1} \quad (1)$$

Variabel Independen

a. Likuiditas (X₁)

Pada penelitian ini likuiditas diperoleh menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan cara membandingkan total kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

b. Kecukupan Modal (X₂)

Kecukupan Modal ini diproksikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan cara membandingkan total modal (modal inti+modal pelengkap) dengan aktiva tertimbang menurut resiko yang diukur dalam satuan persentase.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut resiko}} \times 100\% \quad (3)$$

c. Risiko Kredit

Risiko kredit pada penelitian ini diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) yaitu membandingkan kredit bermasalah terhadap total kredit.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (4)$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 s/d 2018. Sampel yang

digunakan untuk penelitian ini adalah Bank Konvensional Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2016 s/d 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, dimana semua perusahaan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Dalam melakukan analisis dan uji hipotesis prosedur yang dilakukan adalah dengan menggunakan bantuan komputer yaitu *Microsoft Excel 2007* dan *Eviews version 10*. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Penyaluran Kredit)

X₁ = Variabel Independen 1 (Likuiditas)

X₂ = Variabel Independen 2 (Kecukupan Modal)

X₃ = Variabel 3 (Risiko Kredit)

α = Konstanta

b_{1,2,3} = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

i = Perusahaan (bank konvensional)

t = Periode Waktu

e = *error term*

Sedangkan untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan Uji Parsial (uji t) dan Uji Koefisien Determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	KREDIT	LIKUIDITAS	KECUKUPAN_MODAL	RISIKO_KREDIT
Mean	0.079422	0.858171	0.218185	0.034959
Median	0.078500	0.873550	0.202600	0.028750
Maximum	0.938000	1.463800	0.664300	0.158200
Minimum	-0.265000	0.421200	0.100400	0.000300
Std. Dev.	0.153009	0.154360	0.075400	0.024024
Observations	126	126	126	126

Sumber : *Output E-views 10.0* (data diolah)

Diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 126 sampel. Dari 126 sampel ini diketahui jika penyaluran kredit memiliki rata-rata sebesar 0.07942. Penyaluran kredit tertinggi yaitu 0.93800, dan penyaluran kredit terendah -0.265000. nilai standar deviasi dari penyaluran kredit adalah 0.153009.

Likuiditas (loan to deposit Ratio) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.858171 atau 85,81%. nilai tertinggi Likuiditas sebesar 1.46380 atau 146,38%, dan nilai

terendah likuiditas sebesar 0.421200 atau 42,12% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.15436.

Rata-rata kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio) adalah 0.218185 atau 21,81% masih jauh diatas batas minimumnya yaitu 8%. Nilai tertinggi dari Kecukupan modal sebesar 0.664300 atau 66,43% dan nilai terendah dari kecukupan modal adalah 0.10040 atau 10,04%, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.075400.

Rata-rata Risiko kredit (non Performing Loan) adalah sebesar 0.034959 atau 3,49% masih dibawah ketentuan yang ditetapkan sebesar 5%. Nilai tertinggi sebesar 0.158200 atau 15,82% dan nilai terendah sebesar 0.000300 atau 0,03%, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.024024.

Model Regresi Data Panel Yang Digunakan (*Random Effect Model*)

Tabel 4. Hasil Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.112807	0.100861	-1.118442	0.2656
LIKUIDITAS	0.285545	0.097166	2.938731	0.0039
KECUKUPAN_MODAL	0.127192	0.198463	0.640886	0.5228
RISIKO_KREDIT	-2.304670	0.552419	-4.171962	0.0001

Sumber : *Output E-views 10.0*

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian pada model regresi data panel, maka persamaan regresi bisa ditulis seperti berikut:

$$\text{Penyaluran Kredit} = -0.112807 + 0.285545\text{LDR} + 0.127192\text{CAR} - 2.304670\text{NPL}$$

UJI HIPOTESIS

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis dengan regresi data panel dan dibantu dengan program Eviews 10.0, maka diperoleh hasil uji hipotesis secara parsial sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.112807	0.100861	-1.118442	0.2656
LIKUIDITAS	0.285545	0.097166	2.938731	0.0039
KECUKUPAN_MODAL	0.127192	0.198463	0.640886	0.5228
RISIKO_KREDIT	-2.304670	0.552419	-4.171962	0.0001

Sumber : *Output Eviews 10.0*

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka disimpulkan bahwa :

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil Likuiditas yang diprosikan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu $0.0039 < 0.05$ dengan koefisien sebesar 0.285545 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2.938731 > 1.65744$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi bisa diartikan jika Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit.

b. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Penyaluran Kredit

Kecukupan Modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari α yaitu $0.5228 > 0.05$ dengan koefisien sebesar 0.127192 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0.640886 < 1.65744$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi bisa diartikan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

c. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Penyaluran Kredit

Risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari α yaitu $0.0001 < 0.05$ dengan koefisien sebesar 0.441337 dan nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ yaitu $-4.171962 < -1.65744$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga bisa diartikan jika *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

R-squared	0.165924
Adjusted R-squared	0.145414
S.E. of regression	0.119671
F-statistic	8.089871
Prob(F-statistic)	0.000059

Sumber : *Output E-views 10.0*

Dari tabel 6, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.145414 angka tersebut memberikan arti bahwa $14,54\%$ variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit dapat dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yaitu Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit, sedangkan sisanya sebesar $85,46\%$ dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian seperti BI rate, Inflasi, Dana Pihak Ketiga.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Likuiditas terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan analisis hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2.938731 > 1.65744$ yang berarti likuiditas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit yang artinya hasil ini sesuai dengan hipotesis. Rasio LDR yang semakin tinggi menandakan bahwa dana pihak ketiga yang disalurkan secara maksimal dalam bentuk kredit oleh Bank atau sebaliknya jika rasio LDR semakin rendah mengindikasikan semakin sedikit jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan melalui kredit. Hubungan positif yang didapat pada penelitian ini mengandung arti bahwa LDR berbanding lurus dengan Penyaluran kredit, artinya apabila semakin tinggi LDR maka kredit yang disalurkan oleh bank semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba dkk (2016) dan Amalia (2018) yang menyebutkan jika LDR memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit

b. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan analisis hasil uji parsial, didapatkan hasil nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ialah $0.640886 < 1.65744$ yang berarti jika *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Alasan tidak berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit mengindikasikan bila modal perusahaan digunakan untuk menjaga kewajiban penyediaan modal minimum dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian pada aktiva bank. Bank tidak mau menanggung risiko yang terlalu tinggi ketika bank melakukan ekspansi kredit. Risiko yang terlalu besar akan membahayakan keberlangsungan modal bank karena bank haruslah mempersiapkan modal yang lebih banyak untuk *mengcover* kemungkinan kerugian yang akan dialami. Oleh karena itu bank akan mempertimbangkan sekali untuk mengekspansi kreditnya, demi kelancaran operasional bank tersebut. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haryanto dan widyarti (2017), Prabowo dkk (2018), dan Adnan dkk(2016) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

c. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Penyaluran Kredit

Dari analisis hasil uji parsial (uji t) didapatkan nilai nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ yaitu $-4.171962 < -1.65744$, yang berarti jika Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini memiliki arti berapapun rasio NPL yang dimiliki suatu bank tidak mempengaruhi jumlah penyaluran kredit yang akan disalurkan oleh bank. Hal ini terjadi karena manajemen risiko kredit bank sudah sangat baik, ditandai dengan rata-rata NPL perbankan tahun 2016-2018 sebesar 3,49% jauh dari ketentuan maksimum yang telah ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia No.18/14/PBI/2016 yaitu sebesar 5%. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Panuntun & Sutrisno (2018) dan Prabowo dkk (2018) yang menyatakan jika NPL tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit yaitu Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) dan Risiko Kredit (*Non Performing Loan*), hal ini menandakan jika hipotesis yang diajukan terbukti. Lalu terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) dan artinya hipotesis ditolak. CAR tidak berpengaruh karena bank menggunakan modalnya untuk menjaga kewajiban penyediaan modal minimum dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian pada aktiva bank. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber bacaan, dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga bisa dijadikan masukan bagi manajemen agar lebih selektif dalam memilih calon debitur dan mengalokasikan dana nya ke kredit dengan mempertimbangkan faktor-faktor likuiditas, kecukupan modal dan risiko kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Ridwan, & Fildzah .(2016). *Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol. 3 No. 2
- Amalia, K. R., & Musdholifah (2018). *Analisis Pengaruh Variabel Internal Bank dan Kebijakan Moneter terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada BUSN*

- Devisa dan BUSN Non Devisa Go Public Tahun 2012-2016, Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 6 No. 4
- Bursa Efek Indonesia. (2019). Laporan Keuangan Tahunan. Diakses 10 September 2019 dari <https://www.idx.co.id/>
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T., (2017). *Analisis Pengaruh NIM,NPL,BOPO,BI RATE, dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode tahun 2012-2016*, Diponogoro Journal Of Management , Volume 6, Nomor 4, Halaman 1-11 , ISSN (Online) 2337-3792
- Ismail, (2013). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana
- Latumaerissa, J. R. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Maledo, M. (2014). *Determinants of Commercial Banks Lending: Evidence from Ethiopian Commercial Banks*, ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol.6, No.20
- Meiriza, Siti., Khaerunnisa,. & Triyanto , D.N. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Perbankan yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan* , ISSN : 23555-9357 *e-Proceeding of Management* : Vol.3, No.3 Page 3403
- Panuntun, B., & Sutrisno (2018). *Faktor Penentu Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus Pada Bank Konvensional Di Indonesia, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, Vol. 1 No. 2
- Prabowo, E. S., Kristianti, F. T., & Dillak, V. J., (2018). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan BI Rate terhadap Penyaluran Kredit Perbankan* , Vol. 5, No. 1, page 740, ISSN : 2355-9357.
- Purba, N. N., Syaukat, Y., & Maulana, Tb., N. A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit Pada BPR Konvensional di Indonesia, Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2, No. 2, hlm. 105- 117
- Rabab'ah, M., (2015). *Factors Affecting the Bank Credit : An Empirical Study on the Jordanian Commercial Banks, International Journal of Economics and Finance*, Vol.7 No.5, ISSN 1916-971X, E-ISSN 1916-9728
- Selvie, S., Arfan, M., & Syukriy, A. (2017). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, Dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Di Indonesia*, Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.6 No. 2
- Supriadi.,& Eko D. M. (2016). *Pengaruh CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Mojokerto*, Jurnal eBA Vol. 2 No. 2 hlm.41-55
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep Teknik Dan Aplikasi*,Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Temesgen., Ayitenew.(2016).*Determinants of Bank's lending Behavior In Ethiopia - Pragmatic evidence From Commercial Banks*, The Journal of Indian Management, ISSN No.2249-7803
- Timsina., Neelam. (2016).*Determinants of Bank Lending Behavioe in Nepal*,The International Journal Of Business & Management, Vol 4 Issue 8 , ISSN 2321-891